

PENGARUH NILAI ETIKA DAN MORAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL

Nurfitri¹, Riskiyatul Hasanah², Zulfikar³
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
Gmail : nurfitri48904@gmail.com

Abstrak

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonomi, namun sekaligus juga menghadirkan berbagai tantangan dan kompleksitas baru. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana etika dan moral Islam dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital. Jurnal ini bertujuan untuk membahas pengaruh etika dan moral Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang bagaimana etika dan moral Islam dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital. Jurnal ini juga diharapkan dapat membantu umat Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di era digital yang penuh dengan tantangan dan kompleksitas.

Kata kunci : Nilai Etika Dan Moral, Pengambilan Keputusan, Ekonomi Islam, Ekonomi Digital

Pendahuluan

Perubahan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membuka era baru yang kita kenal sebagai era digital. Era ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam era digital ini, berbagai model bisnis baru yang berbasis digital telah muncul dan berkembang pesat. Dalam konteks ini, peran etika dan moral dalam pengambilan keputusan ekonomi menjadi sangat penting, khususnya dalam konteks ekonomi Islam.

Etika dan moral adalah fondasi utama dalam kehidupan sosial, termasuk dalam bisnis. Dalam era digital ini, etika bisnis seringkali diabaikan oleh masyarakat, padahal keberadaan etika dapat mengembangkan perusahaan yang telah dibangun dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Lebih dari itu, etika dan moral juga berperan penting dalam memastikan bahwa praktik bisnis tidak hanya

berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Dalam konteks ekonomi Islam, etika dan moral memiliki peran yang sangat penting. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Sistem ini menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam berbisnis. Dalam era digital ini, aplikasi etika dan moral dalam ekonomi Islam menjadi tantangan tersendiri. Di satu sisi, perkembangan teknologi membuka peluang baru dalam berbisnis. Di sisi lain, perkembangan ini juga membawa tantangan baru dalam penerapan etika dan moral dalam bisnis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh etika dan moral dalam pengambilan keputusan ekonomi Islam di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana etika dan moral dapat diterapkan dalam konteks ekonomi digital, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kejelasan tentang batasan-batasan dalam etika bisnis Islam dalam praktik ekonomi digital. Hal ini penting untuk menentukan praktik bisnis digital ekonomi yang mana yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana etika dan moral dalam ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks era digital, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana etika dan moral dalam ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks era digital, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi pelaku bisnis dalam melakukan praktek bisnis yang sesuai dengan etika dan moral dalam ekonomi Islam.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode pemilihan data. Yaitu melakukan pencarian sistematis terhadap berbagai jurnal yang relevan dengan topic penelitian menggunakan analisis data seperti google scholar.

Pembahasan

Nilai Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang berarti adat, kebiasaan, akhlak, perasaan, cara berfikir. Menurut Syaifudin Ashari, etika berarti perbuatan¹, Etika dalam Islam merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketaqwaan yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah swt. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia yang menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis. Bisnis yang Islami harus lahir untuk kepentingan beribadah kepada Allah swt.

Pengertian etika merupakan konsep yang telah didefinisikan oleh berbagai ahli dalam berbagai konteks. Mulai dari Soergarda Poerbakawatja yang mendefinisikannya sebagai ilmu yang memberikan arahan dan pijakan pada tindakan manusia, hingga H. A. Mustafa yang melihatnya sebagai ilmu yang menyelidiki perilaku baik dan buruk dengan memperhatikan pengetahuan dan pikiran manusia. Menurut K. Bertens, etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi acuan dalam mengatur tingkah laku individu atau kelompok. Pendapat serupa juga disampaikan oleh DR. James J. Spillane SJ yang menekankan perhatian terhadap tingkah laku manusia dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moral, dengan menggunakan akal budi secara objektif.

Drs. H. Burhanudin Salam menganggap etika sebagai cabang ilmu filsafat yang membahas nilai dan norma dalam menentukan perilaku manusia dalam kehidupannya. Poerwadarminto, menyatakan bahwa etika adalah ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia yang dinilai baik dan buruk oleh akal manusia. Sedangkan William Frankena lebih menekankan pada hubungan etika dengan filsafat moral, di mana etika menjadi cabang ilmu yang mempelajari nilai-nilai baik dan buruk bagi manusia.

Lebih jauh lagi, De Vos menyatakan secara eksplisit bahwa etika adalah ilmu kesusilaan, menyoroti aspek normatif dari etika². Secara keseluruhan, pengertian etika mencakup pemahaman tentang moralitas, nilai-nilai, norma, dan perilaku manusia dalam konteks berbagai perspektif ilmiah dan filsafat³.

Etika dalam ekonomi Islam adalah prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku ekonomi sesuai dengan ajaran Islam, seperti⁴ :

¹ Sri Wahyuningsih, Konsep Etika Dalam Islam, *Jurnal An – Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol 8, No 1, Januari-Juli, 2022, Hlm 2.

² H. Muhammad, Djakfar, And M. Ag Sh. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Penebar Plus+, 2012.

³ Mung Pujanarko, Etika Komunikasi Verbal Dalam Penulisan Berita Di Media Online, *Jurnal Citra*, Vol 6, No 1, Januari, 2018.

⁴ Aditama. Dewantara, Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam), *Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 4, No 01 2020, Hlm 20-36.

1. Keadilan: Keadilan adalah prinsip utama dalam ekonomi Islam. Ini mencakup pembagian sumber daya secara adil, pembayaran upah yang layak, dan perdagangan yang tidak merugikan salah satu pihak.
2. Kejujuran: Kejujuran dalam transaksi ekonomi sangat ditekankan dalam Islam. Ini mencakup menghindari penipuan, menepati janji, dan memberikan informasi yang jujur tentang produk atau layanan.
3. Tanggung Jawab Sosial: Ekonomi Islam mendorong untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat yang kurang mampu. Ini bisa dilakukan melalui zakat (sumbangan wajib), sedekah (sumbangan sukarela), dan kegiatan amal lainnya.
4. Penghindaran Riba dan Penipuan: Riba (bunga) dianggap tidak etis dalam Islam, karena dianggap merugikan pihak yang berada dalam kebutuhan. Selain itu, penipuan atau praktik yang merugikan dalam transaksi juga dilarang dalam ekonomi Islam.
5. Penghormatan terhadap Kehidupan dan Lingkungan: Ekonomi Islam mengajarkan untuk menghormati kehidupan dan lingkungan. Ini mencakup menghindari pemborosan sumber daya alam dan menjaga keseimbangan ekologi.

Moral

Moral adalah pandangan tentang baik dan buruk yang diterima secara umum dalam masyarakat, mencakup ajaran kesusilaan, perilaku sehari-hari, dan nilai-nilai afektif seperti jujur, sabar, dan berani. Ini melibatkan penilaian terhadap tindakan seseorang apakah termasuk dalam kategori baik atau buruk, serta pentingnya pendidikan moral dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan seimbang⁵.

Moral merupakan seperangkat nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membimbing perilaku individu dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai moral ini mencakup hal-hal seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesetiaan, tanggung jawab, dan banyak lagi. Mereka membentuk dasar bagi individu untuk membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab.

Konsep moral sering kali dipengaruhi oleh budaya, agama, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tempat individu itu tinggal. Misalnya, dalam satu budaya, nilai keluarga mungkin menjadi sangat penting, sementara dalam budaya lain, nilai persahabatan atau kebebasan individu mungkin lebih diutamakan. Perkembangan moral seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, serta

⁵ Mustika Abiding, Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *Jurnal Paris Langkis : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 2, No 1, Agustus, 2021, Hlm 59.

pengaruh lingkungan sosial. Hal ini memengaruhi bagaimana seseorang memahami konsep baik dan buruk, serta bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam masyarakat, adanya kesepakatan tentang apa yang dianggap baik dan buruk, serta norma-norma yang dipegang bersama, membantu menjaga stabilitas sosial dan memfasilitasi interaksi yang harmonis antarindividu. Moral juga sering dihubungkan dengan pertimbangan tentang akibat dari tindakan seseorang terhadap orang lain dan lingkungan⁶.

Tujuan pendidikan moral menurut antara lain:

1. Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.
2. Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
3. Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti.
4. Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses ini melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi masalah atau peluang: Pertama, perlu diidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan atau peluang yang ingin dimanfaatkan.
2. Menentukan tujuan: Setelah masalah atau peluang diidentifikasi, perlu ditentukan tujuan yang ingin dicapai.
3. Mengidentifikasi alternatif: Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi semua alternatif solusi atau tindakan yang mungkin.
4. Menganalisis alternatif: Setiap alternatif perlu dianalisis secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.
5. Memilih alternatif terbaik: Berdasarkan analisis, alternatif terbaik dipilih dan diimplementasikan.

⁶ Ni Komang Rani Pradnyani, Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol 1, Mo 2, Desember, 2015, Hlm 55-56.

6. Memantau dan mengevaluasi hasil: Keputusan yang diambil perlu dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

Jenis-jenis pengambilan keputusan:

Ada beberapa jenis pengambilan keputusan, tergantung pada kompleksitas masalah, jumlah informasi yang tersedia, dan waktu yang tersedia untuk pengambilan keputusan:

1. Keputusan terprogram: Keputusan terprogram adalah keputusan yang rutin dan berulang, dan dapat dipecahkan dengan mengikuti aturan atau prosedur yang telah ditetapkan.
2. Keputusan semi-terprogram: Keputusan semi-terprogram adalah keputusan yang tidak sepenuhnya dapat diprogram, tetapi ada beberapa aturan atau pedoman yang dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan.
3. Keputusan non-terprogram: Keputusan non-terprogram adalah keputusan yang unik dan kompleks, dan tidak ada aturan atau pedoman yang dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan:

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain:

1. Nilai-nilai dan keyakinan: Nilai-nilai dan keyakinan pembuat keputusan dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengevaluasi alternatif dan membuat pilihan.
2. Informasi: Jumlah dan kualitas informasi yang tersedia dapat mempengaruhi kemampuan pembuat keputusan untuk membuat keputusan yang tepat.
3. Waktu: Waktu yang tersedia untuk pengambilan keputusan dapat mempengaruhi kualitas keputusan.
4. Tekanan: Tekanan dari pihak lain dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat.
5. Ketidakpastian: Tingkat ketidakpastian yang terkait dengan keputusan dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat.

Pengambilan keputusan adalah keterampilan yang penting dalam semua aspek kehidupan. Kita membuat keputusan setiap hari, mulai dari keputusan kecil seperti apa yang akan kita makan untuk sarapan hingga keputusan besar seperti di mana kita akan tinggal atau pekerjaan apa yang akan kita ambil. Kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dapat membantu kita mencapai tujuan, menghindari masalah, dan menjalani kehidupan yang lebih sukses dan memuaskan.

Ekonomi islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam⁷. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional, ekonomi Islam memiliki beberapa ciri khas, di antaranya:

1. Dilandasi oleh Nilai-Nilai Islam, Setiap aktivitas ekonomi dalam Islam harus sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Hal ini tercermin dalam berbagai prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, zakat, dan prinsip bagi hasil.
2. Menekankan Keadilan dan Keseimbangan, Ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai keadilan dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan. Hal ini dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti zakat, infak, dan sedekah, serta sistem bagi hasil yang adil.
3. Melarang Riba dan Gharar Riba, atau bunga pinjaman, diharamkan dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi terhadap peminjam. Gharar, atau ketidakpastian, juga dihindari dalam ekonomi Islam karena dapat menimbulkan spekulasi dan perjudian.
4. Mendorong Kepemilikan dan Kewirausahaan, Ekonomi Islam mendorong kepemilikan individu atas aset dan sumber daya. Sistem bagi hasil dalam ekonomi Islam juga memberikan peluang bagi individu untuk menjadi wirausahawan dan mengembangkan usahanya.

Ekonomi Islam telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, telah menerapkan sistem ekonomi syariah di berbagai sektor, seperti perbankan, keuangan, dan pasar modal⁸.

Ekonomi Islam menawarkan alternatif sistem ekonomi yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional. Dengan penerapan yang tepat, ekonomi Islam dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan ekonomi di dunia.

Pengaruh Nilai Etika dan Moral dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Islam di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di era ini, akses informasi dan komunikasi menjadi jauh lebih mudah dan cepat, sehingga membuka peluang baru untuk melakukan transaksi ekonomi. Namun, kemudahan ini juga membawa potensi munculnya praktik-praktik yang tidak etis dan tidak moral.

⁷ Kevin Akbar Khoiry,, Muhammad Andra Satria Hafiz, And Nur Rahmad Ariansyah, Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan Dan Kekurangan, *Jurnal Islamic Education*, Vol 1, No 3, 2023, Hlm 446-455.

⁸ Lis, Yulitasari, Mutiara Eka Putri, And Madnasir Madnasir, Paradigma Ekonomi Islam Dan Perkembangan Ekonomi Umat Di Indonesia, *Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business*, Vol 4, No 1, 2024, Hlm 14-23.

Nilai-nilai etika dan moral dalam Islam memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi, sehingga terhindar dari praktik-praktik yang diharamkan dan bertentangan dengan syariah Islam⁹.

Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi di era digital, ada beberapa isu utama yang perlu dipertimbangkan agar tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan moral dalam Islam¹⁰. Pertama, perlunya memastikan bahwa transaksi dan investasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, judi, gharar, dan maysir. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan konsultasi dengan ahli fiqh.

Kedua, dalam era digital yang semakin canggih dan kompleks, penting untuk menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Dalam konteks ekonomi digital, penggunaan e-commerce, layanan keuangan digital, dan teknologi terkait lainnya harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip privasi dan keamanan data yang ada dalam Islam. Transparansi dan penggunaan yang bertanggung jawab atas data pribadi menjadi nilai penting dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, masalah sosial juga perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital. Dalam memilih partner bisnis atau melakukan investasi, penting untuk mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan yang diambil. Mengutamakan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan menghindari praktik yang merugikan masyarakat atau lingkungan adalah nilai-nilai yang harus diprioritaskan dalam konteks ekonomi Islam.

Dalam sisi lain, era digital juga membuka peluang baru dalam mempromosikan dan mengembangkan ekonomi Islam. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses kepada produk-produk dan layanan ekonomi syariah. Pengembangan aplikasi dan platform digital yang memudahkan masyarakat untuk mengakses bank syariah, produk keuangan syariah, dan zakat secara online dapat meningkatkan partisipasi dalam ekonomi Islam.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penting bagi umat Islam untuk terus memperkuat pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai etika dan moral dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang

⁹ Ardiansyah, Ardiansyah, And Mukhammad Idrus, Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kcp Panakuk kang Kota Makassar, *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 2, No 7 2023, Hlm 1-9.

¹⁰ Amalia, Nala, Et Al, Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi, *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, Vol 2, No 2, 2023, Hlm 142-156.

konsep dan prinsip-prinsip ekonomi syariah juga penting untuk memastikan bahwa ekonomi digital dapat berjalan sesuai dengan tuntutan agama dan nilai-nilai Islam¹¹.

Berikut adalah beberapa pengaruh nilai etika dan moral dalam pengambilan keputusan ekonomi Islam di era digital:

Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas

Nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti kejujuran dan amanah, mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas ekonomi. Hal ini penting di era digital, di mana transaksi ekonomi sering kali dilakukan secara online dan tidak bertatap muka. Transparansi dan akuntabilitas dapat membantu membangun kepercayaan antara pelaku ekonomi dan konsumen, serta meminimalisir penipuan dan kecurangan. Nilai-nilai etika dan moral Islam seperti kejujuran dan amanah sangat relevan dalam konteks ekonomi digital saat ini. Kejujuran dan amanah memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang saling percaya antara pelaku ekonomi dan konsumen, terutama dalam transaksi online yang seringkali tidak melibatkan interaksi langsung. Dengan mendorong transparansi dan akuntabilitas, kita bisa meminimalisir risiko penipuan dan kecurangan, serta memperkuat fondasi kepercayaan dalam ekosistem ekonomi digital.

Mendorong Keadilan dan Kesetaraan

Nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti keadilan dan kesetaraan, mendorong pengambilan keputusan ekonomi yang adil dan berpihak kepada masyarakat yang lemah. Hal ini penting di era digital, di mana kesenjangan ekonomi semakin lebar dan akses terhadap informasi dan teknologi tidak merata. Pengambilan keputusan ekonomi yang adil dan berpihak kepada masyarakat yang lemah dapat membantu mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti keadilan dan kesetaraan, mendorong pengambilan keputusan ekonomi yang adil dan berpihak kepada masyarakat yang lemah¹². Hal ini penting di era digital, di mana kesenjangan ekonomi semakin lebar dan akses terhadap informasi dan teknologi tidak merata. Pengambilan keputusan ekonomi yang adil dan berpihak kepada masyarakat yang lemah dapat membantu mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Nilai-nilai etika dan moral Islam lainnya yang juga relevan dalam konteks ekonomi digital:

1. Kerjasama (ta'awun): Nilai kerjasama dalam Islam mendorong kolaborasi dan saling membantu antara pelaku ekonomi untuk mencapai tujuan bersama. Di era

¹¹ Zubairi. Muzakki, Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0, *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, Vol 2, No 1, 2023, Hlm 51-74.

¹² Amie. Amelia, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengurusan Ekonomi Islam Yang Adil, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 15, No 2, 2023, Hlm 107-118.

digital, kerjasama dapat menghasilkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

2. Kepedulian sosial (ukhuwah): Islam mengajarkan pentingnya kepedulian sosial terhadap sesama. Dalam konteks ekonomi digital, ini bisa diwujudkan melalui praktik filantropi, pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan, dan pembangunan komunitas yang inklusif.
3. Sikap rendah hati (tawadhu): Nilai tawadhu mengajarkan untuk tidak sombong dan menghargai kontribusi semua pihak dalam ekosistem ekonomi. Dengan sikap rendah hati, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, mitra, dan komunitas secara keseluruhan.
4. Keseimbangan (wasatiyyah): Islam mendorong sikap moderat dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dengan mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual, kita dapat mencapai keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam aktivitas ekonomi digital, kita dapat membangun sebuah ekosistem yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Mendorong Kehati-hatian dan Kemajuan

Nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti kehati-hatian dan kemajuan, mendorong umat Islam untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi dan terus berusaha untuk maju dan berkembang. Hal ini penting di era digital, di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat dan risiko kegagalan juga semakin tinggi. Umat Islam harus selalu berhati-hati dalam memilih investasi dan melakukan transaksi ekonomi, namun juga harus berani mengambil risiko yang terukur untuk mencapai kemajuan.

nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti kehati-hatian (murunah) dan kemajuan (taraqqi), memberikan landasan yang kuat bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan di era digital. Kehati-hatian mengajarkan untuk berpikir secara matang sebelum mengambil keputusan ekonomi, sementara semangat untuk maju mendorong untuk terus berinovasi dan berkembang. Dalam konteks ini, umat Islam diajarkan untuk tidak hanya berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam investasi dan transaksi ekonomi, tetapi juga untuk tidak takut mengambil risiko yang terukur demi mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Mencegah Praktik-Praktik yang Diharamkan

Nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti larangan riba, gharar, dan zulm, membantu mencegah umat Islam dari melakukan praktik-praktik yang diharamkan dalam ekonomi. Hal ini penting di era digital, di mana banyak peluang baru untuk melakukan praktik-praktik yang diharamkan, seperti judi online dan penipuan online. Umat Islam

harus selalu berhati-hati dan memastikan bahwa aktivitas ekonominya tidak melanggar syariah Islam.

nilai-nilai etika dan moral Islam, seperti larangan riba (riba), gharar (ketidakpastian atau spekulasi), dan zulm (ketidakadilan), memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur perilaku ekonomi umat Islam, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan baru. Larangan riba mengajarkan umat Islam untuk menjauhi praktik yang merugikan pihak lain dengan cara memperoleh keuntungan tanpa melakukan upaya yang nyata. Gharar memperingatkan agar umat Islam berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang tidak pasti atau berisiko tinggi, seperti dalam transaksi online yang tidak jelas. Sedangkan larangan zulm mengingatkan agar umat Islam tidak mengeksploitasi atau merugikan pihak lain dalam aktivitas ekonominya.

Dengan prinsip-prinsip ini, umat Islam diharapkan untuk selalu memastikan bahwa aktivitas ekonomi mereka sesuai dengan syariah Islam, terlebih di era digital di mana muncul banyak peluang untuk melakukan praktik-praktik yang diharamkan, seperti judi online dan penipuan online. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, umat Islam dapat menjaga integritas dan keadilan dalam aktivitas ekonominya, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Mendorong Penggunaan Teknologi untuk Kebaikan

Nilai-nilai etika dan moral Islam mendorong umat Islam untuk menggunakan teknologi untuk kebaikan. Hal ini penting di era digital, di mana teknologi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, baik yang positif maupun yang negatif. Umat Islam harus menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas akses terhadap informasi dan pendidikan, dan membangun hubungan yang lebih baik antar sesama.

nilai-nilai etika dan moral Islam memberikan panduan bagi umat Islam dalam penggunaan teknologi untuk kebaikan bersama. Di era digital yang penuh dengan peluang dan tantangan, umat Islam diajarkan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas akses terhadap pengetahuan serta pendidikan.

Penggunaan teknologi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembangunan aplikasi atau platform online yang memberikan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial. Selain itu, umat Islam diajarkan untuk menggunakan teknologi untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat dan membangun hubungan yang lebih baik antar sesama, baik dalam skala lokal maupun global.

Dengan memanfaatkan teknologi secara positif sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam, umat Islam dapat menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan memperkuat ikatan sosial di tengah tantangan era digital¹³. Penerapan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital sangatlah penting. Hal ini dapat membantu umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonomi yang adil, berkah, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Nilai etika dan moral dalam konteks Islam dalam pengambilan keputusan ekonomi di era digital sangatlah penting. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kehati-hatian, dan penggunaan teknologi untuk kebaikan bersama menjadi landasan yang kuat dalam menjaga integritas dan keberlanjutan aktivitas ekonomi umat Islam. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, umat Islam dapat menjaga integritas dalam transaksi online, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Daftar Pustaka

- Aditama Dewantara, "Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam)," *Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 01, 2020, Hlm. 20-36.
- Amalia, Nala, Et Al., "Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi," *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, Vol. 2, No. 2, 2023, Hlm. 142-156.
- Amie Amelia, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengurusan Ekonomi Islam Yang Adil," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 15, No. 2, 2023, Hlm. 107-118.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Dan Mukhammad Idrus, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kcp Panakukkang Kota Makassar," *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 7, 2023, Hlm. 1-9.
- H. Muhammad Djakfar, Dan M. Ag Sh., "Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi," Penebar Plus+, 2012.
- Kevin Akbar Khoiry, Muhammad Andra Satria Hafiz, Dan Nur Rahmad Ariansyah, "Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan Dan Kekurangan," *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1, No. 3, 2023, Hlm. 446-455.

¹³ Septiliana, Lilla, Shaleh Shaleh, and Fina Hanifah Hidayati., Landasan Etika Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, vol 5, no 2, 2024, hlm 147-158.

- Lis Yulitasari, Mutiara Eka Putri, Dan Madnasir Madnasir, "Paradigma Ekonomi Islam Dan Perkembangan Ekonomi Umat Di Indonesia," *Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business*, Vol. 4, No. 1, 2024, Hlm. 14-23.
- Mung Pujanarko, "Etika Komunikasi Verbal Dalam Penulisan Berita Di Media Online," *Jurnal Citra*, Vol. 6, No. 1, Januari 2018.
- Mustika Abiding, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2021, Hlm. 59.
- Ni Komang Rani Pradnyani, "Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now," *Jurnal Ilmiah Ilmu Social*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, Hlm. 55-56.
- Septiliana, Lilla, Shaleh Shaleh, Dan Fina Hanifah Hidayati, "Landasan Etika Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. 5, No. 2, 2024, Hlm. 147-158.
- Sri Wahyuningsih, "Konsep Etika Dalam Islam," *Jurnal An – Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juli 2022, Hlm. 2.
- Zubairi Muzakki, "Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0," *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, Vol. 2, No. 1, 2023, Hlm. 51-74.